

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV di atas maka dapat disimpulkan bahwa wujud-wujud nilai moral yang terdapat dalam Novel Dua Garis Biru karya Gina S. Noer sangat baik untuk dicontoh dalam penyelesaian berbagai persoalan yang terjadi antartokoh di dalamnya.

Adapun simpulan yang dapat diperoleh dari pembahasan di atas adalah sebagai berikut:

1. Perwujudan sikap peduli sesama terlihat dari hubungan antar tokoh di dalam cerita novel seperti Ibu Bima kepada Bima, Ayah Bima kepada Bima, ataupun antara Bima dan Dara sebagai tokoh utama dalam cerita novel ini. Nilai peduli ini menjadikan suatu keadaan yang sulit akhirnya menjadi mudah dan berbagai persoalan terselesaikan dengan baik. Kutipan tentang wujud nilai peduli sesama terdapat 16 kutipan.
2. Perwujudan nilai tolong menolong ditunjukkan oleh interaksi yang baik antartokoh menjadikan segala sesuatu beban dan tanggungjawab seseorang menjadi ringan. Hal ini menjadi suatu teladan jika kita saling menolong maka hal-hal buruk yang mungkin terjadi akan terhindarkan. Maka dari itu tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari sangat dianjurkan. Baik sesama teman, kepada orang tua, bahkan kepada orang yang baru dikenal. Kutipan tentang hal ini terdapat 4 kutipan.

3. Perwujudan nilai moral bermusyawarah ditunjukkan oleh interaksi Bima dan Dara, termasuk juga orang tua mereka saat harus dihadapkan persoalan bahwa Dara dan Bima terlibat hubungan terlarang yang menyebabkan kehamilan Dara. Hal ini meski pada awalnya terjadi perdebatan dan pertikaian namun pada akhirnya solusi-solusi pun ditemukan. Oleh karena itu, bermusyawarah dan berunding menentukan keputusan dan kesimpulan terhadap suatu permasalahan sangat diperlukan. Kutipan tentang hal ini terdapat 5 kutipan.
4. Temuan kutipan yang dominan lainnya adalah bahwa sikap menghargai orang di cerita novel ini menjadikan hubungan antar tokoh di dalamnya menjadi semakin baik, dari hubungan memanas antara kedua orang tua Dara dan Bima. Antara Bima dan kakaknya namun sikap menghormati dan menghargai menepis berbagai hal negatif yang terjadi seperti keadaan terlantar, diabaikan atau dikucilkan. Karena persoalan yang terjadi pada cerita ini sesungguhnya begitu rumit yaitu kehamilan tokoh Dara dengan Bima.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan berbagai hal berikut sesuai dengan hal-hal yang dapat dilihat dari keadaan yang terjadi. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Sikap peduli, tolong menolong dan menghargai menguatkan hubungan dan terselesaikannya suatu pokok permasalahan seperti halnya pada tokoh Dara. Tokoh ini terlibat hubungan terlarang dengan kekasihnya

Bima dan berujung hamil di luar nikah pada masa mereka masih duduk di bangku sekolah. Namun demikian, hal buruk pada cerita ini tidak terjadi karena peranan masing masing tokoh memberikan wujud nilai moral yang baik sehingga tokoh Dara terhindarkan dari permasalahan seperti terkucilkan, dihina, direndahkan yang bisa berujung pada stress atau depresi. Meski bukan berarti membenarkan kejadian ini namun baiknya kita menjadikannya sebagai pembelajaran hidup bahwa kejadian seperti ini sulit sekali penyelesaiannya terlebih saat usia masih belia dan masih sekolah.

2. Agar menjadikan penelitian ini sebagai bahan penelitian lanjutan untuk memperdalam khasanah sastra Indonesia yang kaya akan nilai-nilai moral di dalamnya.

